

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negara dengan lebih dari 25.000 hingga 30.000 jenis spesies tumbuhan, 17.000 pulau, serta mempunyai lebih dari 50 jenis ekosistem atau vegetasi alami (Kartawinata, 2010). Indonesia sebagai negara dengan karakteristik *archipelago*, mempunyai beragam suku bangsa serta budaya yang khas sebagai keunggulan tersendiri. Setiap suku bangsa mempunyai kearifan lokal yang unik sesuai dengan budaya serta adat istiadatnya, serta tradisi warisan nenek moyang. Termasuk mengenai setiap suku bangsa yang mempunyai konsep penyakit, kesehatan dan keanekaragaman jenis tumbuhan yang diterapkan sebagai Obat Tradisional (OT) guna menjaga kesehatan terbentuk melalui proses sosialisasi yang diturunkan secara turun temurun serta dipercaya sebagai kebenaran (Moelyono, 2014).

Pada penelitian ini digunakan studi etnomedisin yang merupakan studi untuk mempelajari tentang sistem medis etnis tradisional serta memiliki persepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan (Bhasin, 2007) (Daval, 2009). Pemanfaatan tumbuhan obat merupakan penelitian yang dapat digunakan sebagai penemuan suatu obat ataupun senyawa bioaktif (Saslis-Lagoudakis *et al.*, 2011).

Dalam pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat dapat mempengaruhi faktor seperti khasiat (*pharmacological effectiveness*), bahasa, budaya, social, serta budaya (Menendez-Baceta *et al.*, 2015). Tumbuhan OT mempunyai khasiat salah satunya guna menurunkan tekanan darah. Menurut Xiong *et al.*, (2013) tumbuhan obat bermanfaat guna mengobati hipertensi karena dapat

mengobati penyakit komplikasi yang diakibatkannya serta sangat meminimalisir efek samping.

Banyak berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh di bumi dan diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadikan manusia untuk berfikir bagaimana cara pemanfaatannya agar berguna salah satunya sebagai pengobatan. Dalam Al Qur'an surat Asy-Syu'ara' ayat 7 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۝٧

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana segala jenis (tanaman) yang tumbuh baik?”.

(Q.S. Asy- Syu'ara' : 7) (Kemenag, 2019)

Beberapa contoh tumbuhan obat yang digunakan sebagai terapi hipertensi yaitu tapak dara (*Catharanthus roseus L. G. Don*), sledri (*Apium graveolens*), belimbing (*Averrhoa carambola*), mentimun (*Cucumis sativus*), pepaya (*Carica papaya*), teratai (*Nymphaea*), jambu biji (*Psidium guajava*), labu (*Cucurbita*), bunga matahari (*Helianthus annuus*), daun alpukat (*Persea Americana miller*) serta sebagainya yang mampu diterapkan sebagai terapi hipertensi (Bergner, 2004).

Bagian dari tumbuhan yang dapat dijadikan pengobatan yaitu bagian kulit batang, daun, buah, biji dan akarnya (Harjono *et al.*, 2017). Menurut Zuhud, (2008) bagian yang sering diterapkan sebagai obat ialah daun dengan kuantitas 749 jenis (33,50%) dari total tumbuhan obat hutan tropis Indonesia. Sementara Wahida, (2013) mengemukakan daun jauh lebih mudah diolah dibandingkan dengan bagian lainnya.

Cara pengolahan setiap jenis tumbuhan berbeda berlandaskan jenisnya, diantaranya direbus, panggan, uap, tumbuk, rendam, serta goreng. Ada tumbuhan yang pengolahannya secara tunggal maupun dicampurkan. Ramuan obat diaplikasikan dengan dioleskan, ditempel, diminum, dikumur, dicuci, dimandikan, atau diikat. Teknik pengolahan yang paling umum dipakai ialah direbus, sementara yang jarang dipakai ialah diuapkan (Sambara *et al.*, 2016)

Dinyatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg serta tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Schneider *et al.*, 2020). Secara umum, hipertensi ialah penyakit tanpa gejala, namun jika sudah progresif akan mengakibatkan kondisi serius seperti komplikasi ginjal, mata, jantung serta organ vital lainnya (Kurniawan, 2019).

Menurut Riskesdas (2018) pada kota Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat prevalensi sebesar 11,0% lebih tinggi dibandingkan data nasional yang sebesar (8,8%). DIY menduduki urutan ke-4 dengan kasus hipertensi tinggi. Pada kota DIY hipertensi menjadi penyakit yang menempati 10 besar penyakit serta pemicu kematian selama beberapa tahun terakhir menurut Surveilans Terpadu Penyakit (STP) termasuk STP Rumah Sakit (BKPM, 2019). Berdasarkan data 10 besar penyakit pada periode Januari 2021-September 2021 yang didapat dari Puskesmas Karangmojo II. Hipertensi menjadi penyakit dengan peringkat pertama yang banyak diderita oleh masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Karangmojo II.

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, riset ini terfokus untuk memberikan bukti dokumentasi untuk mengetahui pemanfaat spesies tumbuhan sebagai obat tradisional untuk hipertensi oleh masyarakat Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gungkidul, Kota Yogyakarta, penelitian ini di

analisis menggunakan nilai *Use Value* (UV) untuk memperlihatkan kepentingan relative spesies tumbuhan yang dikenal secara local serta ditentukan jumlah laporan pemanfaatan sebagaimana dijelaskan tiap informan bagi setiap spesies serta *Fidelity Level* (FL), untuk mengetahui nilai kegunaan suatu jenis tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai pengobatan pada suatu penyakit di suatu daerah dan *Plant Part Value* (PPV) indeks ini dapat menghitung persentase yang didapat pada bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan dari batang, daun, akar, buah, biji, bunga, kulit dan kayu. Dengan demikian, peneliti tertarik melaksanakan riset ini di dusun Bendungan, Desa Bendungan, Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul yang akan dilaksanakan pada tanggal 2-28 Februari 2023.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk hipertensi di Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Kota Yogyakarta?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang diterapkan pada pengobatan tradisional untuk hipertensi di Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan pada pengobatan tradisional untuk hipertensi di Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta?
4. Bagaimana pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai penurun darah tinggi berdasarkan parameter nilai *Use Values* (UV), *Fidelity Level* (FL) dan *Plant Part Value* (PPV), di Dusun Bendungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Guna melihat spesies tumbuhan yang diterapkan sebagai obat tradisional untuk hipertensi oleh masyarakat Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gungkidul, Kota Yogyakarta.
2. Guna melihat cara mengolah tumbuhan pada pengobatan tradisional untuk hipertensi di Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gungkidul, Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagian mana saja dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk hipertensi oleh masyarakat Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gungkidul, Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui manfaat berbagai jenis tumbuhan yang diterapkan sebagai penurun darah tinggi serta mengetahui parameter nilai *Use Values* (UV), *Fidelity Level* (FL) dan *Plant Part Value* (PPV), yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Bendungan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti ialah agar dapat menerapkan keilmuan yang telah didapatkan pada masa perkuliahan, meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis. Selain itu manfaat lain bagi peneliti untuk mengetahui spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk hipertensi oleh masyarakat Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gungkidul, Kota Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Bermanfaat bagi masyarakat guna melihat etnomedisin serta jenis tumbuhan obat pada pengobatan tradisional untuk hipertensi di Dusun Bendungan, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gungkidul, Kota Yogyakarta.

3. Bagi Keilmuan

Manfaat dalam bidang keilmuan untuk dapat memberikan informasi guna melaksanakan riset berikutnya mengenai eksplorasi tumbuhan obat.